

**HUBUNGAN PERILAKU *PICKY EATER* DENGAN
STATUS GIZI PADA ANAK PRA SEKOLAH
USIA 2-6 TAHUN: *SYSTEMATIC REVIEW***

MANUSKRIP



Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan

**CIPTANINGSIH HANDAYANI
NIM. P07224316005**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2020**

Hubungan Perilaku *Picky Eater* dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah Usia 2-6 Tahun: *Systematic Review*

Ciptaningsih Handayani^{1*}, Supriadi B², Rahmawati Wahyuni³

1. Mahasiswa jurusan kebidanan Samarinda, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
2. Direktur Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
3. Dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

* Penulis Korespondensi: Ciptaningsih Handayani, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Samarinda, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia. E-mail : ciptanh98@yahoo.co.id, Phone:081256715362

Abstrak

Latar belakang : Nutrisi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah. Pemenuhan nutrisi berkaitan dengan perilaku makan pada anak yang akan mempengaruhi asupan nutrisi yang masuk. Salah satu perilaku makan pada anak pra sekolah adalah *picky eater*. Umumnya perilaku makan ini bersifat sementara, namun terkadang perilaku ini menetap dan menjadi masalah kesulitan makan pada anak dan bisa mempengaruhi asupan nutrisi. Jika nutrisi tidak terpenuhi maka akan terjadi masalah pada pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi secara adekuat dapat menyebabkan gizi buruk pada usia pra sekolah.

Tujuan penelitian : Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak pra sekolah usia 2-6 tahun berdasarkan artikel penelitian.

Metode penelitian : Metode penelitian ini adalah *systematic review*. Populasi adalah anak pra sekolah usia 2-6 tahun beserta orang tua atau pengasuhnya. Sampel berkisar antara 45-800 anak.

Hasil penelitian : Hasil *systematic review* menunjukkan belum ada korelasi yang jelas antara perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak pra sekolah.

Kesimpulan penelitian : Perilaku *picky eater* diidentifikasi menggunakan 2 instrumen berbeda dan menghasilkan prevalensi yang bervariasi. Perlu dilakukan identifikasi karakteristik responden dan orang tua responden secara mendetail serta studi longitudinal untuk penelitian selanjutnya guna memperjelas korelasi antara perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak pra sekolah.

Kata Kunci : *picky eater behavior*, perilaku *picky eater*, anak pra sekolah, *preschool children*, status gizi dan *nutritional status*

**Relationship Between Picky Eater Behavior and Nutritional Status in Preschool
Children Aged 2-6 Years: Systematic Review**

Ciptaningsih Handayani^{1*}, Supriadi B², Rahmawati Wahyuni³

1. Student of midwifery Samarinda, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan
2. Director of Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan
3. Lecturer of Midwifery major, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan

* Corresponding Author: Ciptaningsih Handayani, Department of Midwifery Samarinda,
Polytechnic Ministry of Health of East Kalimantan, Indonesia.
E-mail : ciptanh98@yahoo.co.id. Phone: 081256715362

Abstract

Background : Nutrition is the most influential factor on the growth and development of preschool age children. The fulfillment of nutrition related to eating behavior in children that will affect the intake of nutrients. One of the eatings behaviors in preschool children is picky eater. Generally, this eating behavior is temporary, but sometimes this behavior persists and becomes a problem of eating difficulties in children and can affect nutrient intake. If the nutrients are not met, then it will affect growth and development, nutrition that is not fulfilled adequately can cause malnutrition in preschool age.

Objective : The purpose of this study to explain the relationship between picky eater behavior and nutritional status in preschool children aged 2-6 years based on the research article

Method : The method of this study was systematic review method. The population was the preschool children aged 2-6 years along with their parents or caregiver. Sample ranges affect between 45-800 children.

Result : The result of this systematic review showed that there was no clear correlation between picky eater behavior and nutritional status in preschool children.

Conclusion : Picky eater behavior is identified using different instruments and produces varying prevalence. It is necessary to identify the characteristics of the respondent and respondent's parents in detail and longitudinal study for further research to clarify the correlation between picky eater behavior and nutritional status in preschool children

Keywords : picky eater behavior, perilaku picky eater, anak pra sekolah, preschool children, status gizi dan nutritional status.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan adalah tahapan penting dari kehidupan seorang anak yang membedakannya dengan orang dewasa (Raj, Uppinakudru, & Prasanna, 2016). Menurut Husnah (2015) masa tumbuh kembang adalah masa di mana anak rentan mengalami gangguan dan juga kelainan yang bermacam-macam dan bersifat kompleks.

Pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor herediter dan faktor hormonal. MJ (2018) dalam jurnalnya memaparkan bahwa nutrisi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah.

Nutrisi pada anak usia pra sekolah harus mempunyai nilai gizi yang seimbang dan kalori yang mencukupi. Jika nutrisi tidak terpenuhi maka akan terjadi masalah pada pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi secara adekuat dapat menyebabkan gizi buruk pada usia pra sekolah. Pemenuhan nutrisi berkaitan dengan perilaku makan pada anak

yang akan mempengaruhi asupan nutrisi yang masuk. Penelitian yang dilakukan oleh Wright, Parkinson, Shipton, & Drewett (2007) menemukan empat perilaku makan pada anak yaitu (1) menolak makan; (2) meminta jenis makanan tertentu; (3) makan hanya sedikit; (4) *picky eater*.

Angka kejadian masalah kesulitan makan di beberapa negara terhitung cukup tinggi. Penelitian *The Gateshead Millenium Baby Study* pada tahun 2009 di Inggris menunjukkan bahwa 20% anaknya mengalami masalah makan dengan prevalensi tertinggi anak hanya mau makan makanan tertentu (pemilih), yang mana ini adalah salah satu karakteristik dari perilaku *picky eater* (MJ, 2018).

Prevalensi *picky eater* di dunia bervariasi, menurut Taylor, Wernimont, Northstone, & Emmett (2015) rentang usia terjadinya *picky eater* mulai dari umur 2 tahun hingga umur 6 tahun dimana kejadian *picky eater* mencapai puncaknya. Prevalensi *picky eater* menjadi masalah serius

karena 40% diantaranya mengalami gangguan tersebut lebih dari 2 tahun. Anak pada masa sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) termasuk dalam rentang ini.

Prevalensi *picky eater* yang terjadi pada anak di Indonesia sekitar 20%. Dari anak *picky eater*, 44,5% mengalami malnutrisi ringan sampai sedang dan 79,2% subjek penelitian telah mengalami *picky eater* lebih dari 3 bulan (Utami, 2016).

Beberapa *literature* menyatakan bahwa *picky eater* mulai terjadi pada usia 1-3 tahun dan mencapai puncak pada usia 2-6 tahun. Perilaku ini menurun seiring bertambahnya usia dan relatif stabil pada titik terendah pada usia dewasa (Sjarif *et al.*, 2014). Prevalensi *picky eater* bisa jadi sangat bervariasi sesuai dengan kriteria yang digunakan, biasanya berbeda antar negara karena perbedaan latar belakang budaya, tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi.

Dovey, Staples, Gibson, & Halford (2008) menyebutkan bahwa *picky eater* masih merupakan fase normal dalam perkembangan seorang anak

karena menolak makanan tertentu atau pilih-pilih makan, namun masih mengonsumsi minimal satu macam dari setiap kelompok makanan, yaitu karbohidrat, protein, sayur/buah, dan susu (variasi makanan terbatas namun dalam tahap ringan dan biasanya mempunyai status gizi baik).

Berlawanan dengan pendapat sebelumnya, menurut penelitian yang dilakukan Cano *et al* (2016) ; Dubois *et al* (2007) *picky eater* dapat mempengaruhi asupan nutrisi dan kualitas makanan anak, yang kemudian akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan (menyangkut berat badan dan tinggi badan) dan perkembangan mereka. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanu (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara *picky eater* dan status gizi.

Bagaimanapun pengaruh *picky eater* pada status gizi anak masih menjadi perdebatan. Sehingga perlu dilakukan *systematic review* tentang hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak pra sekolah usia

2-6 tahun untuk dijadikan landasan penelitian selanjutnya agar didapatkan gambaran masalah yang akan diteliti, dukungan konseptual teoritis bagi peneliti berkaitan dengan tidak adanya kesepakatan mengenai definisi dari *picky eater* dan selanjutnya berguna untuk bahan diskusi atau pembahasan dalam penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka sistematis atau *systematic review*.

Peneliti melakukan pencarian *literature* berupa artikel penelitian internasional maupun nasional menggunakan *database Wiley Online Library, Google Scholar, PubMed, BJSTR (Biomedical Journal of Scientific & Technical Research), Science Direct dan Proquest*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian *literature* antara lain *picky eater behavior, perilaku picky eater, anak pra sekolah, preschool children, status gizi dan nutritional status*.

Pada tahap awal pencarian artikel penelitian, peneliti memperoleh 642 artikel penelitian. Peneliti kemudian

menyaring total artikel penelitian yang telah diperoleh melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Terdapat empat kriteria inklusi dalam penelitian ini, antara lain tahun publikasi artikel penelitian yaitu sejak tahun 2016 sampai dengan 2020, artikel bersifat *open access* dengan teks lengkap, tema perilaku *picky eater* dan status gizi anak pra sekolah, dan sampel anak umur 2-6 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain adalah artikel *review penelitian* (bukan *original article*) dan sampel anak memiliki penyakit kronis/cacat perkembangan.

Teknik analisis data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah mencari kesamaan (*compare*) dan ketidaksamaan (*contrast*) di antara beberapa artikel penelitian untuk diambil sebuah kesimpulan. Setelah mendapatkan kesamaan dan ketidaksamaan, maka peneliti akan melakukan *review* dengan pendapat sendiri untuk selanjutnya dilakukan perbandingan (*synthesize*). Selanjutnya peneliti akan

meringkas dengan menulis kembali sumber artikel penelitian yang dipakai dengan kalimat sendiri. Berikut adalah tahapan dari penyaringan artikel penelitian :



Mengidentifikasi jurnal penelitian yang dapat dianalisis
(n = 6)
Google Scholar : N = 4, PubMed : N = 1,
BJSTR : N = 1

HASIL

Penentuan jumlah sampel penelitian melalui proses identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), pemenuhan syarat (*eligibility*) dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan jumlah jurnal yang dikaji (inklusi jurnal).

Pada proses identifikasi (*identification*) ditemukan 283 artikel penelitian berdasarkan tahun publikasi 2016-2020. Selanjutnya dilakukan penyaringan (*screening*) berdasarkan sifat artikel dan ditemukan 140 artikel jurnal yang tidak relevan dengan sifat artikel yang bersifat *open access* dengan teks lengkap dan *original article* sehingga tersisa 143 artikel. Proses pemenuhan syarat (*eligibility*) dengan melakukan seleksi jurnal dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Dari studi yang dimasukkan dalam analisa, keseluruhan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel yang diteliti cukup bervariasi dari 45 -800 anak dengan orang tua/pengasuh mereka. Usia sampel berkisar antara 2-6 tahun.

Dari 6 studi yang ditinjau, 3 jurnal yang ditemukan menyebutkan terdapat hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi anak usia pra sekolah dan 3 jurnal tidak terdapat hubungan. Mengenai jurnal yang menyebutkan adanya hubungan, 3 jurnal menyebutkan hubungan dengan status gizi yang kurang dan dari 3 jurnal yang menyebutkan tidak adanya hubungan, secara umum status gizi normal dan 2 jurnal lainnya menjabarkan tentang adanya pengaruh terkait dengan asupan gizi anak.

PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa kebanyakan sampel dan anak yang *picky eater* berjenis kelamin perempuan, usia orang tua anak paling banyak 25-35 tahun. Studi mengungkapkan bahwa apakah seorang anak laki-laki atau

perempuan status gizi akan tetap sama ketika faktor-faktor lain tetap konstan (Omondi & Kirabira, 2016).

Menurut Sulistyoningsih (2011) orang tua muda, terutama ibu, cenderung kurang pengetahuan dan pengalaman dalam merawat anak sehingga mereka umumnya merawat anak didasarkan pada pengalaman orang tua terdahulu.

Orang tua anak kebanyakan merupakan lulusan SMA hingga perguruan tinggi. Dengan pendidikan yang baik, maka ibu dapat dengan mudah menerima informasi tentang penyediaan makanan yang baik. (Wirjatmadi & Adriani, 2014)

Orang tua kebanyakan statusnya bekerja dengan pendapatan tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan peneliti. Menurut Wirjatmadi & Adriani (2014) keluarga dengan pendapatan tinggi akan mengeluarkan uang untuk membeli kebutuhan bahan pangan pokok dan bahan pangan penyertanya, misalnya lauk hewani, susu dan buah.

Berdasarkan penelitian Chao (2018) Qazaryan & Karim (2019) sifat

picky eater lebih banyak terjadi pada ibu dibandingkan ayah (lebih dari 50%) sehingga hal ini akan mempengaruhi timbulnya perilaku *picky eater* pada anak. Perilaku makan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *picky eater* pada anak (Samsiyah & Setiarni, 2013).

Anak-anak baik yang *picky eater* maupun non *picky eater* secara garis besar termasuk dalam keluarga dengan >3 anak dan keluarga dengan satu anak saja. Keluarga dengan jumlah anggota yang banyak dan jarak kelahiran yang rapat cenderung mempunyai masalah dengan kejadian gizi kurang pada anak dibandingkan dengan keluarga kecil. (Irmawaty, 2013)

Namun dari 5 penelitian yang mengidentifikasi karakteristik-karakteristik ini hanya ada satu yang memberikan penjelasan mengenai hubungannya dengan status gizi. Perbedaan hasil dari pengukuran beberapa karakteristik ini dapat terjadi karena perbedaan pengkategorian karakteristik sampel (tergantung masing-masing peneliti) dan bisa juga

menyesuaikan dengan lingkungan pada setiap penelitian.

Mengenai hal ini peneliti berasumsi bahwa kedua faktor tersebut yakni keadaan ekonomi dan pengetahuan gizi akan mempengaruhi faktor gizi lain seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan jumlah keluarga. Sehingga jika kedua faktor tersebut sudah dieliminasi di awal penelitian maka penelitian hanya akan berfokus kepada perilaku *picky eater* yang mempengaruhi asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi.

Jika dibandingkan dengan anak yang non *picky eater*, anak *picky eater* cenderung mengkonsumsi lebih sedikit buah, sayur, daging yang kaya nutrisi mikro, makanan pokok, dan sumber protein dengan temuan paling konsisten terkait dengan berkurangnya konsumsi sayur dan buah dan tingginya konsumsi susu serta kesukaan pada makanan yang manis dan berlemak.

Anak diidentifikasi sebagai *picky eating* apabila menunjukkan

karakteristik yang khas. Perilaku *picky eating* seperti mengkonsumsi variasi makanan terbatas, jumlah asupan terbatas, makan lama, menolak mencoba makanan baru, menunjukkan preferensi makanan yang kuat baik makanan kesukaan atau tidak, dan menunjukkan sedikit ketertarikan terhadap makanan (Jacobi, Schmitz, & Agras, 2008; Taylor, Wernimont, Northstone, & Emmett, 2015)

Terkait hal yang telah dipaparkan sebelumnya, perlu diteliti lebih dalam bagaimana cara orang tua mengatur asupan makanan anak karena setiap literatur yang dimasukkan dalam studi ini tidak menjelaskan hal tersebut. Menurut hasil penelitian Hardianti, Dieny, & Wijayanti (2018) anak dengan perilaku *picky eater* berhubungan dengan asupan serat dan karbohidrat, tetapi tidak berhubungan dengan asupan energi, protein dan lemak. Asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan serat yang termasuk kategori kurang lebih banyak pada anak *picky eater* dibandingkan non *picky eater*.

Sedangkan menurut hasil penelitian Putri & Muniroh (2019) disebutkan bahwa asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak pada anak *picky eater* cenderung kurang dan anak *picky eater* dan non *picky eater* sama-sama kekurangan serat.

3 penelitian dalam studi ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa bukan hanya anak yang memiliki perilaku *picky eater* yang memiliki status gizi kurang namun juga anak dengan perilaku *non-picky eater*.

3 penelitian dalam studi ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi. Dalam hal ini penelitian menunjukkan bahwa umumnya anak yang memiliki perilaku *picky eater* memiliki status gizi yang kurang dibandingkan anak dengan perilaku *non-picky eater*. Begitu pula dengan asupan makanan, anak *picky eater* cenderung memiliki asupan makanan yang lebih rendah dan tidak bervariasi

dibandingkan anak yang non *picky eater*.

Picky eater tidak berhubungan dengan status gizi. Hal ini terkait dengan tidak adanya hubungan *picky eater* dengan asupan energi, protein dan lemak. Status gizi secara antropometri lebih dipengaruhi oleh zat gizi makro (MB, 2014).

Menurut Hunter & Cason (2019) anak yang *picky eater* cenderung menolak makan di suatu waktu, tetapi pada hari lain akan memakan makanan yang ditolaknya kemarin. Perilaku tersebut dapat menyeimbangkan kebutuhan zat gizi walaupun tidak dikonsumsi setiap hari dan hal ini memerlukan peranan orang tua. Namun hal ini berkebalikan dengan pendapat IDAI (2017) yang menyatakan bahwa perilaku *picky eater* tidak akan menghilangkan sifat pemilihnya meskipun dengan pajanan yang berulang. Dalam hal ini pajanan yang dimaksud adalah pemberian makanan yang tidak disukai selama berulang-ulang.

Penulis menarik kesimpulan mengapa perilaku *picky eater* ini tidak

sampai mempengaruhi status gizi adalah karena menurut Sjarif *et al* (2014) *picky eater* didefinisikan sebagai anak yang menolak makanan tertentu atau pilih-pilih makan, namun masih mengkonsumsi minimal satu macam dari setiap kelompok makanan, yaitu karbohidrat, protein, sayur/buah, dan susu sehingga kebutuhan nutrisi untuk sementara masih bisa digantikan dengan bahan pangan lain yang sesuai dengan anak meskipun tidak dalam jumlah yang adekuat, namun meskipun begitu perilaku ini tidak boleh dibiarkan karena bisa mempengaruhi asupan makan dalam jangka panjang.

Hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi masih belum terlalu dipahami karena perilaku *picky eater* bisa saja berhubungan dengan berat badan yang berlebih, dengan contoh asupan serat dari buah dan sayur yang rendah berhubungan dengan asupan lemak yang tinggi. Hasil yang berlawanan ini mungkin disebabkan karena inkonsistensi dalam definisi definisi dan bervariasinya metode penilaian perilaku *picky eater*, serta perbedaan karakteristik sampel.

Selain itu tidak diketahui berapa lama perilaku *picky eater* ini terjadi pada anak. Jika mengacu pada hasil penelitian Wright, Parkinson, Shipton, & Drewett (2007) perilaku *picky eater* puncaknya pada usia 2-6 tahun sehingga bila terus kurang. Jika terjadi persisten > 2 tahun dapat menyebabkan anak menjadi *underweight* (Mascola, Bryson, & Agras, 2010). Jika perilaku *picky eater* terjadi lebih awal sebelum usia pra sekolah, ada kemungkinan jika hal ini terjadi persisten akan memiliki konsekuensi buruk pada status gizi dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian Rohde *et al* (2017) perilaku *picky eater* yang parah atau persisten dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan kekurangan berat badan. Terdapat kemungkinan dimana kejadian *picky eater* yang berkelanjutan memiliki efek jangka panjang terhadap status

gizi yang tidak terlihat jelas hingga anak berusia lebih dari 9 tahun (Antoniou *et al.*, 2015).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang dimasukkan dalam studi ini semuanya menggunakan desain *cross sectional*, sehingga timbul bias. Selain itu ada beberapa penelitian yang tidak hanya fokus pada perilaku *picky eater* dan hubungannya terhadap status gizi, di mana penelitian-penelitian ini juga menyelidiki hubungan lain antara perilaku *picky eater* dan aspek lain sehingga fokus penelitian menjadi terbagi.

KESIMPULAN

1. Anak yang termasuk dalam studi ini berada pada rentang usia 2-6 tahun. Kebanyakan anak berjenis kelamin perempuan. Usia orang tua anak paling banyak 25-35 tahun dan kebanyakan merupakan lulusan SMA hingga perguruan tinggi. Orang tua bekerja dengan pendapatan tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan peneliti. Orang tua dari pihak ibu lebih dari 50% memiliki perilaku *picky eater*.

- Anak secara garis besar termasuk dalam keluarga dengan >3 anak dan keluarga dengan satu anak saja.
2. Perilaku *picky eater* diidentifikasi menggunakan *Child Eating Behavior Questionnaire (CEBQ)* dan kuesioner terorganisir yang mencakup preferensi makan dan perilaku makan.
 3. Perilaku *non picky eater* diidentifikasi dari instrument yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku *picky eater*, bilamana menunjukkan hasil yang berlawanan dengan hasil penilaian *picky eater*.
 4. Belum ada korelasi yang jelas antara perilaku *picky eater* dengan status gizi.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor lain yang mempengaruhi status gizi pada semua studi terkait.
 3. Orang tua perlu memahami dan memastikan bahwa semua anak, terutama yang memiliki perilaku *picky eater* perlu mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang sesuai usianya.
 4. Bagi instansi kesehatan terkait disarankan agar dapat lebih memperhatikan masalah makan pada anak saat kunjungan sehingga apabila ditemukan masalah seperti perilaku *picky eater*, pihak terkait sudah memiliki rencana penanganan yang cepat dan tepat dan apabila belum, pihak terkait dapat mengedukasi kepada orang tua anak.

SARAN


1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih banyak dilakukan studi longitudinal untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memahami apakah perilaku *picky eater* adalah perilaku sementara atau persisten seiring bertambahnya usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Antoniou, E. E., Roefs, A., Kremers, S. P. J., Jansen, A., Gubbels, J. S., Sleddens, E. F. C., & Thijs, C. (2015). *Picky Eating and Child*

- Weight Status Development: A Longitudinal Study. Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 29(3), 298-307. <https://doi.org/10.1111/jhn.12322>
- Cano, S. C., Hoek, H. W., Hoeken, D., Van, De, L. M., Jaddoe, V. W. V., Verhulst, F. C., & Tiemeier, H. (2016). *Behavioral Outcomes of Picky Eating in Childhood: A Prospective Study in The General Population. Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 57(11), 1239-1246. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12530>
- Chao, H. (2018). *Association of Picky Eating with Growth, Nutritional Status, Development, Physical Activity, and Health in Preschool Children. Journal Frontiers in Pediatrics*, 6(February), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fped.2018.00022>
- Dovey, T. M., Staples, P. A., Gibson, E. L., & Halford, J. C. G. (2008). *Food neophobia and picky / fussy eating in children: A review Food neophobia and picky / fussy eating in children : A review*, 50(2-3, March-May), 181-193. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2007.09.009>
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). *Picky Eating dan Status Gizi pada Anak Prasekolah. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 1858-4942. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/download/18730/13591>
- Hunter, J.G., & Cason, K. L. (2019). *Picky Eaters*. Retrieved from <https://hgic.clemson.edu/factsheet/picky-eaters/> (diakses tanggal 03 Juni 2020)
- Husnah. (2015). *Hubungan Pola Makan, Pertumbuhan dan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia Balita di Posyandu Melati Kuta Alam Banda Aceh*. 15, 66-71. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/3254>
- IDAI. (2017). *Common but Difficult Cases to Treat in Pediatric: Learning from Our Neighbours*. Retrieved from http://staff.ui.ac.id/system/files/users/najib.advani/publication/symposium_pkb_idai_dki_jakarta_5_february_2017.pdf
- Irmawaty, L. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Status Gizi Balita di Rumah Sakit Daerah Bekasi Tahun 2013*. Retrieved from <https://ayurvedamedistra.files.wordpress.com/2015/08/faktor-faktor-yang-berhubungan-status-gizi-balita.pdf>
- Mascola, A. J., Bryson, S. S., & Agras, W. S. (2010). *Picky Eating during Childhood : A Longitudinal Study to Age 11 Years*. 11(4), 253-257. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2010.05.006>

- MB, A. (2014). *Buku Ajar Ilmu Gizi : Gizi dalam Daur Kehidupan Edisi 2* (2nd ed.). Jakarta: EGC. [9.23.003926](#)
- MJ, A. (2018). *Cara Ibu Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Pra Sekolah Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2015*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jubi.v18i1.425>
- Omondi, D. O., & Kirabira, P. (2016). *Socio-Demographic Factors Influencing Nutritional Status of Children (6-59 Months) in Obunga Slums, Kisumu City, Kenya*. *Public Health Research*, 6(2), 69–75. <https://doi.org/10.5923/j.phr.20160602.07>
- Putri, A. N., & Muniroh, L. (2019). *Hubungan Perilaku Picky eater dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Gayungsari*. *Correlation of Picky Eater with Intake Adequacy and Nutritional Status in Preschool-Aged Children in Gayungsari*, 232–238. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i4.2019>
- Qazaryan, K. S., & Karim, S. K. (2019). *The Clinical Link of Preschoolers' Picky Eating Behavior with their Growth, Development, Nutritional Status, and Physical Activity in Kurdistan Region-Iraq*. *Journal of Scientific & Technical Research*, 23(4), 17546–17554. <https://doi.org/10.26717/BJSTR.2019.23.003926>
- Ramadhanu, A. (2017). *Hubungan Perilaku Anak Picky Eater dengan Nilai Status Gizi pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK PWP 1 DI T K PWP 1 Plaju Palembang Sumatera Selatan*. Retrieved from http://repository.um-palembang.ac.id/eprint/801/1/702013070_BAB_1_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Samsiyah, & Setiarini, A. (2013). *Hubungan Perilaku Makan Ibu dan Faktor Lainnya Dengan Perilaku Picky Eating Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Sekolah Islam Al-Azhar 10 Dan Evfia Land School Di Kota Serang Tahun 2013*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45750-Samsiyah>
- Sjarif, D. R., Yuliarti, K., Sembiring, T., Lubis, G., Anzar, J., Prawitasari, T., ... Baso, A. J. (2014). *Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Masalah Makan pada Batita di Indonesia*. Retrieved from <http://spesialis1.ika.fk.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Rekomendasi-Pendekatan-Diagnosis-dan-Tata-Laksana-Masalah-Makan-Pada-Batita.pdf>
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Taylor, C. M., Wernimont, S. M.,

- 
- Northstone, K., & Emmett, P. M. (2015). *Picky / fussy eating in children: Review of definitions, assessment, prevalence and dietary intakes*. *Appetite*, 95, 349–359. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.07.026>
- Utami, F. B. (2016). *Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun*. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 14(2), 79–86. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5613>
- Wijayanti, F., & Rosalina. (2018). *Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi pada Anak Pra Sekolah TK Islam Nurul Izzah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. *Jurnal Keperawatam Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 7(2), 175–182. Retrieved from <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Wright, C. M., Parkinson, K. N., Shipton, D., & Drewett, R. F. (2007). *How Do Toddler Eating Problems Relate to Their Eating Behavior, Food Preferences, and Growth?* *Pediatrics*, 120(4). <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2961>